Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman: 1102 - 1109

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH

Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Kelas III SDN 140 Palembang

Jum'ati[1], Nila Kesumawati[2], Endie Riyoko[3]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

atyk3572@gmail.com[1], nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id[2], endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id[3]

Kata Kunci:
Kesulitan Belajar, Matematika, Pecahan Sederhana.

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan kesulitan belajar dan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi pecahan kelas III di SDN 140 Palembang. Metode penelitian digunakan adalah kualitatif. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan data tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diambil dan dikumpulkan bersumber dari guru kelas dan siswa kelas III. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangualasi. penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika materi pecahan pada kelas III SDN 140 Palembang yaitu kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan prinsip, dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi pecahan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Yaitu, minat dan motivasi belajar yang kurang, kemampuan dalam memahami pelajaran (intelegensi), daya ingat, suasana belajar yang kurang kondusif, dan penggunaan media pembelajaran.

***Key Word**:*
Learning Difficulties, Mathematics, Simple Fraction.

Abstract

The research aims to describe learning difficulties and to overcome difficulties in learning mathematics in class III fractions at SDN 140 Palembang. The research method used is qualitative. The analysis technique used is qualitative descriptive data analysis technique. Data collection uses test data, interviews, observation and documentation. The data taken and collected came from class teachers and class III students. Data analysis was carried out through three implementation stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data used is by triangulation. The results of research that have been carried out show that the difficulties in learning mathematics regarding fractions in class III at SDN 140 Palembang are difficulties in understanding concepts, applying principles, and difficulties in solving verbal problems. Factors that influence the difficulty of learning mathematics about fractions consist of internal and external factors. Namely, lack of interest and motivation to learn, ability to understand lessons (intelligence), memory, less conducive learning atmosphere, and use of learning media.

Copyright © 2024 Jum'ati, Nila Kesumawati, Endie Riyoko
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika masih sangat rendah (Buyung et al., 2022).

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang disusun oleh guru dengan tujuan untuk merangsang kreativitas berpikir siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dan membangun pemahaman baru untuk menguasai materi. Dengan demikian, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan cara berpikir siswa dalam memperoleh pengetahuan baru tentang materi, sehingga di masa mendatang, siswa dapat menggunakan landasan ilmiah dan pola pikir tersebut dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika, Namun dalam kegiatan pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan (Zubaidah dan Risnawati, 2015, hlm. 8).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran ada dua jenis kesulitan belajar yaitu ketidak mampuan belajar yang disebabkan oleh perkembangan kognitif anak dan kesulitan belajar yang diakibatkan oleh faktor eksternal atau masalah lain pada anak. Namun, menurut Carnine, Jitendra, dan Silbert, kesulitan belajar bukan hanya karena kurangnya kecerdasan tetapi juga akibat desain pembelajaran yang kurang efektif (Monalisa et al., 2023).

Kesulitan belajar pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Kesulitan belajar menyebabkan siswa menghadapi kendala dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh prestasi yang rendah (Arifin, 2020). Pembelajaran matematika terdapat materi yang mempelajari tentang operasi hitung Pecahan yang tidak pernah lepas dari operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan (Atiaturrahmaniah et al., 2021).

Supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan perlu upaya-upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasinya. Pendapat Muthma'innah yaitu membaca secara berulang siswa yang mengalami kesulitan konsep cenderung belum memahami pengetahuan dasar dari materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda. cara terbaik untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan adalah meminta siswa untuk membaca permasalahan matematika dengan keras. Kemudian meminta siswa menginterpretasikan perkalimat. Setelah mengetahui siswa mengalami kesulitan, maka diperlukan upaya untuk mengatasinya. Cara kedua guru dapat memberikan permasalahan yang baru dan bervariasi sehingga siswa dapat menghadapi persoalan baru yang berbeda-beda (Muthma'innah, 2022).

Pecahan merupakan salah satu konsep dasar matematika yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Menurut kurikulum 2013 revisi, materi pecahan mulai diajarkan di kelas 3 dan dilanjutkan di kelas 4 dan 5. Di kelas 3, fokus utama adalah pada pecahan sederhana, sehingga kompetensi yang harus dicapai meliputi kemampuan menjelaskan dan mengidentifikasi bentuk-bentuk pecahan sederhana, seperti mengenal pecahan, membandingkan pecahan sederhana, dan memecahkan masalah yang melibatkan pecahan. Pecahan didefinisikan sebagai bagian dari keseluruhan (Sembiring & Ghany, 2019, hlm. 4).

Dalam penelitian tentang pembelajaran matematika materi pecahan yang dilakukan oleh Natasya (2019), disimpulkan bahwa beberapa siswa kemungkinan akan menghadapi kesulitan saat belajar. Setiap individu memiliki karakteristik yang unik, termasuk dalam hal kemampuan akademis atau kecerdasan. Beberapa siswa mungkin memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sementara yang lain mungkin di atas rata-rata, dan hal ini akan memengaruhi kinerja mereka di sekolah. Ketika seorang siswa tidak dapat mencapai prestasi yang memuaskan sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka, mereka mungkin dianggap mengalami kesulitan belajar atau memiliki masalah dalam belajar. Penelitian mengenai kesulitan dalam mempelajari pecahan sederhana, merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam mengkaji dan merinci bagian- bagian yang sulit dalam materi pecahan dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebabnya. Oleh karena itu peneliti ingin menelusuri lebih dalam apa saja faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika materi pecahan sederhana kelas III SDN 140 palembang.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan januari dengan guru dan wali kelas III di SD 140 palembang diperoleh informasi bahwa selama ini siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan sering mendapatkan nilai tes yang rendah pada mata pelajaran matematika. terutama dalam memahami pecahan. Pada salah satu penilaian harian matematika terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan . Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dapat menjadi salah satu indikasi bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini tentu guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan pemilihan metode ini didasari oleh keinginan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki. Subjek penelitian ini adalah kesulitan belajar dalam materi pecahan sederhana pada pelajaran matematika. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas III dan siswa kelas III di SD Negeri 140 Palembang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus dari sumber data. Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

yang digunakan adalah analisis kualitatif sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2007: 204), yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menggabungkan hasil wawancara observasi, dan tes untuk memahami kesulitan belajar siswa kelas III dalam materi pecahan sederhana. Berikut ini adalah hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan di SD Negeri 140 Palembang.

Observasi

Peneliti melakukan penelitian di Kelas III SD Negeri 140 Palembang dengan melakukan observasi untuk memahami situasi kelas tersebut. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta media pembelajaran seperti papan tulis. Dalam pengajaran matematika, guru mengajarkan cara berhitung dengan menggunakan jari tangan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Saat pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam dan membacakan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru melakukan absensi siswa di kelas dan menjelaskan materi operasi hitung. Selama pembelajaran, beberapa siswa terlihat tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, namun ada juga siswa yang fokus dengan materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan juga sederhana, seperti papan tulis dan jari tangan saat menjelaskan materi operasi hitung. Setelah menjelaskan materi, guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum memahami. Meskipun semua siswa menyatakan bahwa mereka sudah mengerti, namun ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawabnya. Mereka menghadapi kesulitan dalam melakukan operasi hitung dan memahami konsep soal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi siswa, terlihat bahwa beberapa siswa tidak fokus dan kurang konsentrasi selama pembelajaran operasi hitung. Selain itu, mereka juga enggan untuk mengakui bahwa mereka masih belum memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar. Akibatnya, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik. Ketika diberikan soal cerita operasi hitung, siswa kesulitan memahami konsepnya, sehingga sering membuat kesalahan dalam menggunakan operasi hitung.

Wawancara

Peneliti mengajukan wawancara kepada guru Kelas III SDN 140 Palembang
P :Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi siswa yang mengalamai kesulitan belajar matematika?
WK : Saya adakan remedial dan latihan soal diulang-ulang.
Peneliti mengajukan wawancara kepada Siswa Kelas III SDN 140 Palembang
Hasil catatan lapangan wawancara siswa AL
P : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?
AL : Aku ikut les matematika
Hasil catatan lapangan wawancara siswa IP
P : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?
IP : Belajar sama mama.
Hasil catatan lapangan wawancara siswa MA
P : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?
MA : Belajar aja sama ibu di rumah atau kalo di sekolah nanya sama bu susan dan teman juga.
Hasil catatan lapangan wawancara siswa ML
P : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?
ML : Belajar sama mama atau nanya bu yanti atau juga nanya temen bu.
Hasil catatan lapangan wawancara siswa MAB
P : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?
MAB : Aku belajar lagi sama mama atau kalau lagi di kelas aku baca lagi bukunya biar ga bingung kalau masih bingung suka nanya bu susan.
Hasil catatan lapangan wawancara siswa NA
P : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?
NA : Biasanya belajar lagi nanti di rumah sama ibu aku suka nanya bu yanti juga kalo kesusahan kadang minta ajarin temen juga.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Tes

Berdasarkan hasil tes dan pertimbangan dari wali kelas diperoleh ada 6 siswa dan siswi yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek dipilih berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori terdapat dua siswa.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Siswa

No	Kemampuan Siswa	Kode/Nama
1	Tinggi	S1/AL
2	Tinggi	S2/IP
3	Sedang	S3/MA
4	Sedang	S4/ML
5	Rendah	S5/ MAB
6	Rendah	S6/ NA

Soal tes yang telah dilaksanakan terdiri dari 10 soal. Tiap soal bertujuan mengidentifikasi beberapa kesulitan yang dialami siswa. Berikut tabel identifikasi kesulitan berdasarkan soal yang diberikan :

Tabel 2. Identifikasi Kesulitan Belajar Berdasarkan Soal Tes

No	Nomor Soal	Identifikasi Kesulitan
1	1-7	1. Kesulitan Konsep 2. Kesulitan Prinsip
2	8-10	1. Kesulitan Menyelesaikan Masalah Verbal

Setelah tes pada Senin, 20 Mei 2024, peneliti membagi setiap jawaban ke dalam tiga kategori yaitu, 1.kesulitan konsep, 2.kesulitan prinsip, 3.kesulitan verbal dalam menyelesaikan masalah, sedangkan jawaban kosong merupakan siswa yang tidak menjawab termask ke dalam tiga ketegori tersebut, dan jawaban yang tepat merupakan siswa yang tidak mempunyai kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Berikut adalah hasil klasifikasi dari tes yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 140 Palembang.

Tabel 3. Analisis Jawaban Tes

No	Nama	N O S o a L										Hasil	Kategori Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AFJ	K	K	B	B	B	B	P	B	B	B	70	Sedang
2	ASW	K	K	B	B	B	B	B	P	V	P	50	Rendah
3	AL	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	100	Tinggi
4	CA	K	K	B	K	K	B	B	B	B	B	60	Rendah
5	IPS	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	100	Tinggi
6	MAA	K	K	B	S	B	K	B	B	B	B	60	Sedang
7	MA	K	B	K	K	K	K	P	B	P	B	10	Rendah
8	MLA	P	B	B	B	B	B	P	B	P	B	70	Sedang
9	MRA	K	K	B	B	B	B	P	P	P	P	40	Rendah
10	MN	B	K	B	B	B	B	B	V	V	V	60	Rendah
11	MRA	K	B	K	K	K	K	P	V	V	V	10	Rendah
12	NA	K	K	B	B	K	K	P	V	P	V	20	Rendah
13	NP	B	K	B	B	B	B	P	B	B	B	80	Sedang
14	SM	B	K	K	B	B	B	B	B	B	B	80	Sedang
15	SR	K	B	B	B	B	B	S	V	V	V	50	Rendah
16	MFA	K	K	K	B	K	K	P	V	V	V	10	Rendah

K : kesulitan konsep
P : kesulitan prinsip
V : kesulitan menyelesaikan masalah verbal
B : Jawaban benar
S : Tidak diisi

Pada SDN 140 Palembang, nilai KKM matematika ditetapkan sebesar 70. Dari hasil tes, terdapat 10 siswa dengan nilai di bawah KKM dan 6 siswa dengan nilai di atas KKM. Dari total 16 siswa, hanya 6 siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi standar kelulusan dalam tes tersebut.

Pembahasan

Kesulitan Yang Dialami Siswa pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan kelas III

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tes dan wawancara terhadap siswa dan wawancara dengan wali kelas III SDN 140 Palembang yang telah dilakukan. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pecahan materi kelas III adalah kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal juga beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan tersebut. Berikut penjelasannya:

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Kesulitan Memahami konsep

Berdasarkan analisis jawaban siswa, kesulitan konsep terletak pada kesalahan siswa dalam menentukan pembilang dan penyebut dalam pecahan. Begitu pula dalam membandingkan pecahan siswa salah dalam menerjemahkan gambar menjadi bentuk pecahan. Kesulitan ini dialami baik oleh siswa berkemampuan rendah maupun sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep sangatlah penting. Siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar materi pecahan cenderung membuat banyak kesalahan dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Ini terkait dengan sebuah jurnal yang membahas pengaruh materi prasyarat terhadap hasil belajar matematika, yang menyatakan bahwa konsep dasar seringkali menjadi dasar yang diperlukan untuk memahami konsep yang lebih kompleks.

Kesulitan Prinsip

Siswa dikatakan mengalami kesulitan prinsip, jika siswa tersebut tidak dapat mengidentifikasi konsep yang terkandung dalam prinsip secara tepat dan tidak dapat mengembangkan sebagai suatu pengetahuan yang baru. Kesulitan prinsip yang dialami oleh siswa adalah dimana mereka mengalami kesalahan dalam menuliskan bentuk pecahan. Siswa memahami konsep pembilang dan penyebut namun tidak teliti dalam menuliskan nominalnya. Sehingga jawaban akhir yang ditulis salah.

Kesulitan Menyelesaikan Masalah Verbal

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal seringkali kesulitan dalam menafsirkan kata kunci dalam soal, sehingga mereka tidak dapat menentukan operasi hitung yang tepat. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal secara keseluruhan, yang mengakibatkan kesulitan dalam memberikan jawaban yang tepat atau salah menentukan operasi hitung yang diperlukan.

Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan konsep

Hasil penelitian saya faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan konsep adalah tingkat kecerdasan, minat belajar yang kurang dan penggunaan media pembelajaran. Dalam memahami sebuah konsep diperlukan tingkat kemampuan yang memadahi. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang baik cenderung lebih cepat menerima sebuah materi dibandingkan anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang. Begitupun dengan minat belajar anak yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung semangat dalam mempelajari matematika. Sehingga ketika dia tidak memahami atau belum memahami sebuah konsep dia akan memiliki semangat yang lebih untuk mempelajari dan memahami konsep tersebut. Berbeda dengan anak yang kurang minat belajarnya cenderung pasrah dan tidak melakukan usaha lebih untuk mencapai pemahaman konsep yang baik. Hal lain yang mempengaruhi siswa dalam memahami konsep adalah penggunaan media pembelajaran. Siswa usia sekolah dasar

Kesulitan prinsip dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal

Dari hasil penelitian saya siswa juga mengalami kesulitan prinsip karena beberapa faktor yaitu karena kemampuan mengingat yang rendah dan minat belajar yang rendah. Daya ingat yang rendah dapat membuat siswa kesulitan dalam menerapkan prinsip. Siswa dengan daya ingat yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam mengingat konsep yang telah dipelajarinya dimana hal ini perlu apabila siswa ingin menerapkan sebuah prinsip dalam soal. Begitu pula dalam menyelesaikan masalah verbal siswa yang memiliki daya ingat yang rendah akan mengalami kesulitan mengingat kata kunci yang dapat membantu mereka memahami soal. Seorang anak yang rajin belajar tetapi memiliki daya ingat di bawah rata-rata akan memiliki hasil yang kurang dibandingkan dengan anak yang memiliki daya ingat yang tinggi. Meskipun mereka telah berusaha keras dalam belajar, namun prestasi yang mereka raih tidak sebanding dengan upaya yang telah mereka lakukan.

Faktor lainnya adalah minat belajar siswa yang kurang. Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Ketika kita memiliki minat yang tinggi maka kita akan terus memperhatikan hal tersebut. Dalam hal ini siswa memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini berpengaruh terhadap waktu belajar hariannya dimana ketika kita memiliki minat yang tinggi maka kita akan terus mengulang pelajaran seperti membaca kembali dan memperbanyak latihan soal. Apabila dilakukan hal ini dapat membantu kesulitan siswa dalam pelajaran matematika begitu pula ketika mereka mengerjakan soal.

Faktor lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal adalah suasana belajar. Ketika suasana belajar kurang mendukung dalam kasus ini adalah suasana kelas yang cenderung berisik maka dapat menyebabkan anak kesulitan belajar. Siswa dapat mengalami kondisi dimana dia salah dalam menghitung dan kurang cermat membaca soal maupun menuliskan jawaban ketika kondisi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kelas yang kurang mendukung. Jadi, faktor yang menyebabkan kesuiltan belajar matematika kelas III SDN 140 palembang, faktor internal yaitu, (a) daya ingat; (b) intelegensi; (c) minat belajar; dan faktor eksternal yaitu, (a) penggunaan media pembelajaran; (b) suasana belajar.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa

Kesulitan Konsep

Siswa yang mengalami kesulitan konsep cenderung tidak memahami pengetahuan dasar dalam materi pecahan seperti lambang-lambang yang ada pada pecahan dan pengertiannya. Sehingga membaca dapat dijadikan sebuah upaya yang dapat mengatasi kesulitan konsep matematika. Apabila dilakukan aktifitas membaca secara berulang siswa dapat lebih memahami konsep yang terdapat dalam materi pecahan.

Kesulitan Prinsip dan Menyelesaikan Masalah Verbal

Dalam mengatasi kesulitan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal dalam menyelesaikan soal pecahan materi kelas III diperlukan upaya: 1) Memberikan latihan soal yang bervariasi. Siswa membutuhkan latihan yang banyak dan bervariasi agar dapat terbiasa dengan kata kunci dan simbol-simbol dalam soal. Dengan memberikan latihan soal dapat membantu proses pemahaman siswa terutama dalam mengatasi kesulitan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal. Karena dalam latihan soal siswa dilatih agar dapat mencari jawaban yang tepat. Siswa otomatis harus membaca kembali materi atau bertanya kepada orang lain untuk dapat memecahkan soal apabila mengalami kesulitan. Hal ini dapat membantu siswa dalam melatih memecahkan masalah dalam soal; 2) Menggunakan media pembelajaran yang konkret. Berdasarkan dari hasil analisi yang telah dilakukan ditemukan bahwa guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran. sedangkan menurut teori perkembangan kognitif piaget siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Media pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa dapat lebih memahami dan memudahkan siswa karena mereka belum pada tahap berfikir abstrak. Dimana hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep; 3) Bekerja sama dengan orang tua. Orang tua berperan penting dalam proses pendidikan anak. Berdasarkan hasil analisis anak yang dibimbing belajarnya oleh orang tua akan menunjukkan progress yang baik walaupun beberapa anak yang sangat kesulitan hasilnya belum menyentuh kkm. Akan tetapi kemajuan belajarnya meningkat; 4) Adakan bimbingan belajar yang rutin dan terjadwal.

Bimbingan belajar bersifat rutin dan terjadwal hal berikut dapat membantu siswa membiasakan mengulang pelajaran dan berlatih soal. Sesuai dengan pengertian bimbingan belajar yaitu, proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan berhubungan dengan masalah belajar. Dalam kesulitan prinsip dan menyelesaikan soal verbal dibutuhkan pemahaman yang matang dengan bimbingan belajar siswa dapat diajak untuk menelaah kembali soal dan bagaimana cara mengerjakannya secara lebih runut. Pembimbing akan menjelaskan sesuai dengan kemampuan berfikir siswa sehingga siswa dapat diharapkan dapat membantu menyelesaikan kesulitan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan "Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Kelas III SDN 140 Palembang" di peroleh simpulan sebagai berikut: Kesulitan dalam pelajaran matematika yang dialami oleh siswa meliputi tiga jenis kesulitan yaitu, kesulitan konsep, kesulitan menerapkan prinsip, dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal; Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa adalah minat belajar siswa yang kurang, motivasi belajar siswa yang masih rendah, dan intelegensi siswa yang masih belum optimal. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran dan suasana belajar yang kurang kondusif; Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami siswa dan faktor yang menyebabkannya adalah memberikan latihan soal yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang kongkret, bekerjasama dengan orang tua, dan bimbingan belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dapat menyampaikan hasil dari penelitian ini. Dengan memperhatikan kesulitan belajar siswa beserta faktor-faktor penyebabnya, penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan harapan dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang

DAFTAR REFERENSI

Amalia, K., Wijayasir, U. E., & Kusumaningtyas, H. (2023). Mengatasi Miskonsepsi Membandingkan Nilai Pecahan Sederhana Kelas 3 SD Dengan Model PBL Berbasis Teori Bruner. Prosandika Unikal (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan), 4(1), 45–58.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Afifah Ramadhanti, M., Amaliah, A., Haliza Juniar, N., Fauziyyah Rizky, R., & Amanda, Y. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Campuran Di Sdn Bubulak 1. Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(8), 1381–1386.

Amir, Z. and others. (2015). Psikologi pembelajaran matematika.

Astini, N. W., Kadek, N., & Purwati, R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. IX, 1–8.

Azmy, D. Z., & Ningrum, I. E. (2021). Peningkatan Membandingkan Dua Pecahan melalui Strategi Calilang pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Babat. Fondatia, 5 (2), 220–241.

Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(1), 10–15. Dasar, D., Husna, E. N., Rezani, R. M., Noviyanti, S., & Jambi, U. (2022). 4465-Article Text-15409-2-10-20220601 (Vol. 4, pp. 704–707).

Dasar, S., & Materi, P. (2019). Jurnal basicedu. 3(1), 106–111.

Edukasia, J. E., Pembelajaran, E., Pada, M., Melalui, P., Jarimatika, M., & Ketuntasan, T. (2018). Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Perkalian Melalui Metode Jarimatika Terhadap Ketuntasan Belajar Kelas I SDN Sindangwangi I Tahun 2016 - Sumiati. 1(1), 58–65.

Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, S. N. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 1 N(2), 79.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).

Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.

Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Sistema: Jurnal Pendidikan, 01(01), 1–7.

Komang, N., Ulandari, S., & Suantara, I. W. (2023). Analisis Kesulitan Belajarmatematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang. 4(2), 40–45.

Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(2), 272–281.

Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan konseling, 4, 54

Marlina. (2019). Asesmen Kesulitan Dr. Marlina, S.Pd., M. S. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Group.Belajar. 183.

Muthma'innah, M. (2023). Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan. TA'DIBAN: Journal of Islamic Education, 3(1), 73–83.

Nugroho, I. A., Purbasari, I., Bakhruddin, A., & Kudus, U. M. (2023). Analisis Pola Kesulitan Belajar Matematika Dalam Sekolah Dasar Pendahuluan Secara umum capaian praktik pembelajaran matematika saat ini masih banyak yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (Zainal, 2022). Pembelajaran yang masih. 6(1), 182–197.

Nurul Masitoch, Siti Mukaromah, Z. A. dan S. J. (2019). Gemar Matematika untuk SD dan MI Kelas III. Departemen Pendidikan Nasional, 134–173.

Oktober, N., Melayani, B., Provinsi, D. I., & Utara, M. (2022). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. 1(2), 297–303

Primatika, J. (2020). Jurnal Primatika, Volume 9, Nomor 2, Desember 2020. 9, 61–70.

Putri, S. E., Surmilasari, N., & Fakhrudin, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pecahan di Kelas III SDN 195 Palembang. 05(04), 12937–129

Rahmah, D. A. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses PembelajaranMatematika. 945–949.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. 1, 173–186.

Rizki, R., & Pd, W. M. (n.d.). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD (Issue 57).

Saputri, M. E. E. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas Vi Sd Negeri Gunung Pasir Jaya Pada Materi Pecahan. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung. 9 (2), 211–222.

Siswa, C., Iv, K., Karet, S. D. N., & Kecamatan, P. (2023). 1 2 3 4. 8721(20), 1165–1180.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D ALFABETA.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Cetakan ke) Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Cetakan ke). ALFABETA.

Swaratifani, Y., & Budiharti, B. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 14–19.

Tarbiyah, D. F. (2019). Jurnal Edukatif - 18 - V (1), 18–27.

Victor, M. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematικα Kelas Vdi Sdn 5 Olean Pada Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 10(2), 151-163.

Wandini, R. R., Sari, P. Z., Harahap, E. Y., & Ramadani, R. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadenggan Efforts to Improve Mathematics Learning Process at SDN 34.

Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD (Issue 57).

Wayan, N. A., & Rini Purwati, N. K. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Emasains, IX (1), 1–8.

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. Journal of Lifelong Learning, 4(1), 15-22.

Yun, K., & Panca, A. (2018). Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Surakarta: CV Putra Nugraha.